



PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN KELAS

APPROACHES TO CLASS MANAGEMENT

Nasrun Harahab¹, Annisa Ftriani², Muhammad Muhyidin³, Nurfajiani⁴

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Datuk Laksemama Bengaklis

Email: nasrunharahap07@gmail.com¹, af9960499@gmail.com², muhyidinidi@gmail.com³,
nurfajiani30@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Published : 03-12-2025

Abstract

This study discusses the importance of classroom management in supporting the success of the learning process. The main focus lies on various approaches that teachers can apply, such as authority, freedom, group process, instructional, behavior modification, socio-emotional, and the use of information technology. This article employs a library research method with descriptive analysis of relevant literature. The findings indicate that classroom management plays a crucial role in creating a conducive learning environment, improving student discipline, and supporting the achievement of educational goals. By choosing the right approach, teachers can not only manage classroom dynamics effectively but also foster motivation, cooperation, and positive character development among students.

Keywords: *Classroom management, learning approaches, education quality*

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya manajemen kelas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Fokus utama terletak pada berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru, seperti pendekatan kekuasaan, kebebasan, proses kelompok, pengajaran, modifikasi perilaku, sosio-emosional, hingga pemanfaatan teknologi informasi. Artikel ini disusun dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis deskriptif terhadap literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan disiplin siswa, serta mendukung ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan pemilihan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya mampu mengendalikan dinamika kelas, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi, kerjasama, dan karakter positif pada peserta didik.

Kata kunci: Manajemen kelas, pendekatan pembelajaran, kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas, karena kelas merupakan ruang utama interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses tersebut, tidak hanya materi pelajaran yang menjadi faktor penting, tetapi juga bagaimana guru mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang efektif (Ritonga et al. 2025). Oleh karena itu, manajemen kelas memiliki posisi yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Manajemen kelas pada dasarnya adalah seni dan keterampilan guru dalam menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal. Guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, melainkan juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengatur siswa, sarana, dan suasana kelas. Tanpa manajemen kelas yang baik, proses pembelajaran akan cenderung mengalami hambatan,



misalnya siswa kurang disiplin, suasana gaduh, hingga muncul perilaku menyimpang yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan manajemen kelas semakin kompleks. Siswa hadir dengan latar belakang, karakter, serta kebutuhan belajar yang beragam. Ada siswa yang mudah diarahkan, namun tidak sedikit pula yang memerlukan pendekatan khusus. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya mengandalkan satu cara dalam mengelola kelas, melainkan harus mampu memilih pendekatan yang tepat sesuai situasi dan kondisi. Di sinilah pentingnya memahami konsep pendekatan dalam manajemen kelas, karena dengan pendekatan yang tepat guru dapat lebih efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada aspek kedisiplinan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Kelas yang teratur dan harmonis akan membuat siswa lebih fokus, nyaman, serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, bahkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sulit untuk tercapai.

Pembahasan mengenai pendekatan dalam manajemen kelas menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah harus memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan strategi manajemen kelas yang memadai. Dengan demikian, guru mampu menanggapi berbagai dinamika kelas, mengarahkan siswa menuju tujuan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai pendekatan dalam manajemen kelas. Pembahasan dimulai dari pengertian pendekatan manajemen kelas, macam-macam pendekatan, pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, pendekatan manajemen kelas yang efektif, hingga strategi dalam menangani perilaku menyimpang.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema manajemen kelas. Literatur yang dikaji kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan, menggambarkan, serta menginterpretasikan teori-teori yang berhubungan dengan pendekatan dalam manajemen kelas.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan artikel, yaitu memberikan gambaran teoritis yang komprehensif mengenai konsep, macam-macam, dan pengaruh pendekatan manajemen kelas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap isi literatur, bukan pada perhitungan statistik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengertian Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas adalah kerangka strategi dan pola tindakan yang dipilih guru untuk mengatur proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang efektif, tertib, dan mendukung perkembangan peserta didik.



Dari sudut pandang praktis, pendekatan tersebut meliputi aspek perencanaan (aturan dan rutinitas), pengaturan fisik ruang kelas, teknik komunikasi guru siswa, serta prosedur penanganan perilaku menyimpang (Zahra 2025). Dengan kata lain, pendekatan manajemen kelas tidak terbatas pada pengendalian semata tetapi juga mencakup pembinaan iklim kelas yang memotivasi.

Secara konseptual, beberapa rujukan menegaskan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pernyataan ini menekankan sifat sistematis dan tujuan-orientasi dari manajemen kelas: yaitu pengorganisasian sumber belajar, pemimpinannya oleh guru (*leadership in class*), dan mekanisme pengendalian/evaluasi untuk memastikan tujuan tercapai. Intinya guru perlu memiliki keterampilan ganda, kompetensi perencanaan dan teknis pengelolaan kelas, serta kompetensi interpersonal untuk membangun relasi positif dengan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan manajemen kelas merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang mampu memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan sekaligus membangun kelas yang harmonis dan produktif.

2. Macam Macam Pendekatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas tidak dapat dipandang sebagai persoalan yang berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan berbagai aspek, khususnya permasalahan yang dialami siswa sebagai faktor utama. Upaya guru dalam mengelola kelas sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, baik dalam konteks individu maupun kelompok (Prasetyo and Harahap 2025). Keberhasilan interaksi pembelajaran yang optimal sangat ditentukan oleh pendekatan yang diterapkan guru dalam proses manajemen kelas.

a. Pendekatan Managerial

Pendekatan manajerial, atau yang sering disebut pendekatan manajemen, merupakan cara yang bersifat sistematis karena pengelolaannya dilakukan secara teratur dengan melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Manajemen kelas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pengaturan kelas, pengelompokan siswa untuk mendukung kegiatan belajar, dan penerapan tutor sebaya. (Afriza 2014, 30)

b. Pendekatan Psikologika

Pendekatan psikologis dalam manajemen kelas didasarkan pada teori behavioristik yang memandang perilaku siswa sebagai hasil belajar dari lingkungan. Guru mengarahkan perilaku dengan penguatan positif, hukuman yang bijak, teknik penghapusan, serta penguatan negatif. Keberhasilan pendekatan ini bergantung pada kemampuan guru menerapkannya sesuai situasi pembelajaran. (Afriza 2014, Ibid., 33-39)

c. Pendekatan Behavior Modification Approach

Pendekatan modifikasi perilaku dalam manajemen kelas didasarkan pada psikologi behaviorial yang menilai perilaku siswa sebagai hasil belajar. Guru dapat membentuk



perilaku positif melalui penguatan seperti pujian atau penghargaan, serta mengurangi perilaku negatif dengan hukuman bijak, penghapusan, atau penguatan negatif, tanpa merusak hubungan dengan siswa.(Ayudia et al. 2022, 101.) Dengan penerapan yang tepat, pendekatan ini membantu menciptakan kelas yang tertib dan mendukung proses belajar secara efektif.

d. Pendekatan Eclectic Approach

Pendekatan eklektik dalam manajemen kelas menekankan fleksibilitas guru dalam memilih dan memadukan berbagai pendekatan, seperti perubahan perilaku, iklim sosio-emosional, maupun proses kelompok. Guru tidak terpaku pada satu metode, melainkan menyesuaikan strategi sesuai kondisi dan masalah yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, guru dapat memperkuat perilaku positif siswa, membangun hubungan yang harmonis, serta mendorong kerja kelompok yang produktif sesuai kebutuhan situasi pembelajaran.

e. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas menekankan peran guru sebagai pengendali perilaku siswa dan penjaga disiplin kelas. Dengan otoritas yang dimiliki, guru mengarahkan siswa agar patuh pada aturan dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Pendekatan Ancaman

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas dipandang sebagai usaha untuk membentuk perilaku siswa, namun pengendaliannya dilakukan melalui bentuk ancaman, seperti larangan, ejekan, sindiran, ataupun paksaan. Penggunaan ancaman sebaiknya diterapkan hanya pada kondisi tertentu, khususnya ketika situasi kelas sudah sulit dikendalikan. Selama guru masih memiliki alternatif strategi lain, lebih baik metode intimidasi tidak digunakan.(Wati et al. 2024, 42.) Meski demikian, jika ancaman terpaksa dipakai, guru perlu memperhatikan batasan yang tepat agar tidak sampai melukai perasaan siswa.

g. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai upaya memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkegiatan sesuai keinginannya, tanpa terikat oleh batas waktu maupun tempat. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk memfasilitasi serta menjaga agar kebebasan tersebut benar-benar dapat diwujudkan, karena memberikan keleluasaan kepada siswa menjadi salah satu prioritas utama dalam proses pembelajaran di kelas.

h. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilakukan dengan menyediakan daftar aturan yang berisi hal-hal yang boleh maupun yang dilarang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Dalam model ini, guru hanya berperan sebagai pelaksana yang mengikuti arahan sebagaimana tertulis dalam “resep” tersebut tanpa banyak melakukan penyesuaian di luar pedoman yang ada. (I. C. Putri 2024, 32-35.)



i. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas menempatkan guru sebagai pusat utama proses belajar. Guru dituntut menyusun perencanaan yang matang dan melaksanakannya secara optimal di kelas, sehingga tercipta pengelolaan yang efektif dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, peran guru terletak pada merancang serta mengimplementasikan pengajaran yang terarah dan bermakna.

j. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas menempatkan guru sebagai pusat utama proses belajar. Guru dituntut menyusun perencanaan yang matang dan melaksanakannya secara optimal di kelas, sehingga tercipta pengelolaan yang efektif dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, peran guru terletak pada merancang serta mengimplementasikan pengajaran yang terarah dan bermakna. (Nugraha 2018, 32.)

k. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku berlandaskan pada psikologi behavioral yang beranggapan bahwa setiap perilaku, baik positif maupun negatif, merupakan hasil dari proses belajar. Dalam praktiknya, perilaku yang baik diperkuat melalui pemberian penghargaan atau pujian agar menimbulkan rasa puas, sedangkan perilaku yang kurang baik diberikan sanksi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan akhirnya dihindari oleh siswa.

l. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional menekankan pentingnya suasana hati dan hubungan sosial dalam kelas. Pengelolaan kelas dipandang sebagai upaya menciptakan lingkungan emosional dan sosial yang positif, dengan terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Dalam hal ini, guru berperan utama membangun interaksi yang sehat dan harmonis. (Zahroh 2015, 186.) Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. *Ali Imran* ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin termasuk guru dalam membina hubungan sosial sangat bergantung pada kelembutan dan kasih sayang dalam bersikap. Dalam konteks manajemen kelas, makna ayat tersebut menggambarkan bahwa guru yang mampu menunjukkan empati, kesabaran, serta komunikasi yang lembut akan lebih mudah membangun ikatan emosional dengan siswa. Hal ini pada akhirnya



menciptakan iklim kelas yang harmonis, saling menghargai, dan kondusif untuk proses pembelajaran.

m. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan eklektis atau pluralistik adalah cara manajemen kelas yang memberi kebebasan guru untuk memadukan berbagai metode sesuai kondisi. Pendekatan ini menekankan kreativitas, fleksibilitas, dan inisiatif guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif. (Zahroh 2015, Ibid., 187.)

n. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas beranggapan bahwa pembelajaran modern tidak cukup dengan ceramah atau transfer pengetahuan semata, melainkan perlu memanfaatkan teknologi dan informasi agar proses belajar lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

3. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu tidak hanya bergantung pada pembaruan kurikulum, kelengkapan sarana, kepribadian guru yang ramah, suasana belajar yang menyenangkan, maupun keluasan wawasan guru dalam berbagai bidang ilmu. Lebih dari itu, seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara baik. Penguasaan keterampilan manajemen kelas menjadi landasan penting agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. (Anton and Usman 2020, 82.)

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen kelas sebaiknya dimiliki sebelum guru mendalami aspek-aspek teknis yang lebih khusus. Hal ini karena prinsip manajemen kelas berfungsi sebagai acuan sekaligus penyaring untuk menghindarkan kesalahan umum dalam praktik pengelolaan kelas. Dengan memahami prinsip tersebut, guru dapat lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan dinamika kelas.

Manajemen kelas memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran karena mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa betah dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini akan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, baik dalam hal penguasaan kompetensi dasar maupun pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar dapat lebih mudah diwujudkan. (Prayitno, n.d., 47.)

Selain itu, penerapan manajemen kelas yang tepat juga dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang positif serta penguatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan suasana belajar yang terarah dan penuh motivasi, materi yang disampaikan tidak hanya sekadar dipahami, tetapi juga melekat lebih lama dalam memori siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.



4. Pendekatan manajemen kelas yang efektif

Macam-macam manajemen pendekatan kelas yang diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam pendidikan mengandalkan pemberian sanksi sesuai tingkat pelanggaran. Pelanggaran ringan, seperti kegaduhan atau terlambat, mendapat teguran atau hukuman ringan, sedangkan pelanggaran berat, seperti bolos tanpa keterangan, diberi sanksi serius seperti surat peringatan atau pemanggilan orang tua. Pendekatan ini menegaskan hierarki otoritas guru dan kepala sekolah dalam menegakkan aturan.

b. Pendekatan intimidasi

Guru-guru jarang menggunakan pendekatan intimidasi saat mendidik siswa. Hal ini dibuktikan dari tidak adanya hukuman fisik, bahkan untuk pelanggaran yang sangat serius. Jika ada siswa yang melanggar peraturan, guru lebih memilih untuk memberikan bimbingan secara langsung. Bimbingan ini umumnya dilakukan di dalam kelas saat jam istirahat, karena tidak ada ruang khusus untuk bimbingan.

c. pendekatan kebebasan

Siswa dan guru bersama-sama membuat peraturan kelas dengan pendekatan kebebasan dan resep. Keduanya berkolaborasi menentukan peraturan yang akan berlaku. Setelah peraturan disepakati melalui voting, semua siswa harus mematuhi. Proses ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah menerima aturan, tetapi juga membantu mereka belajar membedakan mana hal yang baik dan mana yang kurang baik.

d. Pendekatan pengajaran

Sebagai figur teladan, guru dapat menerapkan pendekatan pengajaran yang berfokus pada perilaku dan tutur kata yang baik. Dengan menjadi contoh yang baik, guru mengajarkan kedisiplinan dan nilai-nilai positif secara tidak langsung. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mencontoh sikap-sikap terpuji yang ditunjukkan oleh guru mereka, sehingga membantu mereka membangun karakter yang baik dan disiplin.

e. Pendekatan proses kelompok

Penerapan pendekatan proses kelompok bertujuan agar siswa lebih terlibat dan menikmati proses belajar. Pendekatan ini dilakukan beberapa kali selama pembelajaran. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan kebosanan dan membuat kegiatan belajar lebih menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa, tetapi juga secara langsung mengajarkan mereka cara bersosialisasi dan bekerja sama dalam sebuah proyek.

f. Pendekatan elektis

Guru menerapkan pendekatan eklektis dengan menggabungkan beberapa metode mengajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Guru akan mencoba berbagai pendekatan yang dianggap paling sesuai untuk situasi dan kondisi kelas. Pendekatan ini dianggap berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

g. Pendekatan teknologi dan informasi

Selama pandemi Covid-19, teknologi menjadi kunci dalam pembelajaran jarak jauh, memungkinkan interaksi antara guru dan siswa meski tanpa tatap muka. Sebelumnya,



siswa juga memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan ajar tambahan, yang tetap diawasi oleh guru dan orang tua agar tidak disalahgunakan. Meskipun sebagian besar siswa memiliki gawai dan memberikan respons positif, kendala muncul bagi siswa yang tidak memiliki perangkat sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran.

5. Menangani perilaku menyimpang dalam pendekatan manajemen

Untuk mengatasi masalah yang menyimpang dalam pendekatan manajemen diantaranya sebagai berikut:

a. Pendekatan Perubahan Perilaku (*Behavioral Approach*)

Pendekatan ini meyakini bahwa perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif, adalah hasil dari proses belajar. Untuk membentuk perilaku yang diinginkan, guru bisa menggunakan penguatan positif (*positive reinforcement*) untuk meningkatkan perilaku baik dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) untuk mengurangi perilaku buruk. Namun, penggunaan penguatan negatif harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan masalah baru.

b. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Humanistik*)

Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Carl Rogers menekankan guru harus bersikap tulus, menerima, dan empatik. Haim Ginott menyarankan guru fokus pada situasi, bukan karakter siswa, dengan mendeskripsikan perasaan dan tindakan yang diperlukan. William Glasser mendorong guru membimbing siswa mengenali masalah, menganalisis, merencanakan solusi, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Rudolf Dreikurs memperkenalkan *Democratic Classroom Process*, memberi siswa kesempatan mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan memahami aturan sosial.

c. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*)

Pendekatan ini menganggap bahwa proses belajar adalah bagian dari dinamika kelompok sosial. Tugas utama guru adalah membangun dan menjaga kelompok yang produktif dan kompak. Richard dan Patricia Schmuck mengidentifikasi beberapa prinsip kunci, seperti harapan bersama (*mutual expectations*), kepemimpinan, daya tarik (*attraction*), norma, komunikasi, dan kekompakan (*cohesiveness*).

d. Pendekatan Otoriter (*Authoritarian Approach*)

Pendekatan ini berorientasi pada kontrol penuh oleh guru untuk menciptakan dan menjaga ketertiban di dalam kelas. Pengelolaan kelas dianggap sebagai proses untuk mendisiplinkan tingkah laku siswa. Jika muncul masalah, guru bisa menggunakan beberapa cara, seperti memberi perintah dan larangan, penekanan, hukuman, atau ancaman. (Isnanto et al. 2020, 347–48).

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan harmonis. Berbagai pendekatan dapat diterapkan guru sesuai kebutuhan, mulai dari pendekatan modifikasi perilaku, iklim sosio-emosional, proses kelompok, hingga



otoriter, kebebasan, eklektis, dan pemanfaatan teknologi. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga guru dituntut bijak dalam memilih dan memadukan strategi sesuai situasi kelas. Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga meningkatkan motivasi, disiplin, kerjasama, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam menciptakan iklim kelas yang sehat.

Selain itu, manajemen kelas yang tepat membantu guru membentuk karakter positif pada siswa, seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kemampuan bersosialisasi. Lingkungan belajar yang nyaman dan terarah akan mendorong peserta didik untuk lebih fokus, kreatif, dan berprestasi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Guru sebagai pengelola kelas dituntut memiliki keterampilan pedagogis, psikologis, sosial, dan teknologis agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. Dengan kombinasi pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajmen Kelas*. Kreasi Edukasi publishing consulting company.
- Anton, Anton, and Usman Usman. 2020. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4 (1): 69–83. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.327>.
- Asngari, Wahid, and Nur Hidayah. 2022. *MANAJEMEN KELAS: KONSEP, IMPLEMENTASI DAN KORELASINYA DENGAN KETERAMPILAN GURU*. 8 (02).
- Astuti, Astuti. 2019. "MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2): 892–907. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>.
- Ayudia, Inge, Agwin Darwiyanti, Dumiyati, and D Purnomo. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Karunia Pustaka.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14 (1): 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.
- Isnanto, Isnanto, Asni Ilham, and Nurhatima Lakita. 2020. "Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas." *Jambura Journal of Educational Management*, March 1, 27–40. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.108>.
- Khotimah, Annisaa Khusnul, and Sukartono Sukartono. 2022. "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4794–801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. 2017. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n4xgEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=manajemen+kelas+adalah+usaha+sadar+untuk+mengatur+kegiatan+proses+belajar+mengajar+secara+sistematis+agar+tujuan+pembelajaran+dapat+tercapai+secara+efektif+dan+efisien.+Pernyataan+ini+menekankan+sifat+sistematis+dan+tujuan-orientasi+dari+manajemen+kelas&ots=1T0iFJbcxo&sig=m9P_IBHaBhtUQ5WfketTqN5TFoI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.



- Mudarris, Badrul. 2024. "STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF." *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4 (2): 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (1).
- Prasetyo, Edi, and Nasrun Harahap. 2025. "Masyarakat Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6 (2): 313–22. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.833>.
- Prayitno, Sunyoto Hadi. n.d. *Mathemagic For Teaching: Belajar Itu Mudah Asal Tau Gayanya*. Scopindo Media Pustaka.
- Putri, Ilhami Cahaya. 2024. *Pengelolaan Kelas (Panduan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran)*. Guepedia.
- Putri, Izzha Mayzy Az-zahra, Khudzaifah Nuqia, and Singgih Baktiarso. n.d. *Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Sekolah*.
- Ritonga, Supardi, Muhammad Asroni, Vivi Juliana, Zalia Sari, and Putri Suhaila. 2025. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an*. 5.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6 (1): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Siagian, Inneke Putri, Khairun Nisa, Sity Qurrota Ayuni, and Widya Novita Sari. 2022. *KETERAMPILAN GURU DALAM KONSEP PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS MENURUT AHLI*. 1.
- Wati, Sinta Fajar, Ade Akhmad Saputra, and Lia Efriliyanti. 2024. "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif." *Journal of Education Management Research* 2 (1): 38–46.
- Zahra, Zaitun. 2025. *Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Tiga Program Pembelajaran Di Bimbel Raudhatul Ilmi Sangatta Utara*.
- Zahroh, Lailatu. 2015. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Tasyri* 22 (2).